

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa. Tujuan ideal program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satunya melalui cabang permainan bola voli. Untuk mengembangkan permainan bola voli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bola voli. Teknik dasar dalam permainan bola voli yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah *service*, *passing*, *smash* dan *block*.

Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan teknik *passing* bawah yang tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para guru enggan melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, biasanya anak disuruh

langsung bermain bola voli. Anak-anak dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain bola voli yang benar. Sedangkan guru santai berteduh di bawah pohon memperhatikan mereka atau bahkan tidak diawasi. Keadaan semacam ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran merupakan bagian penting yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi pelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan bahan pelajaran, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru di lapangan dan lain sebagainya. Dari sudut pandang siswa, variasi yang dilakukan guru tersebut sebagai sesuatu yang dinamis dan energik, sehingga siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan.

Model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli antara lain model pembelajaran kooperatif dan inkuiri. Dari kedua model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga belum diketahui secara pasti model pembelajaran mana yang

lebih baik dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dikaji dan diteliti baik secara teori maupun praktek melalui penelitian eksperimen.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktek dipusatkan pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Model pembelajaran kooperatif dan inkuiri bertujuan untuk menggali kemampuan siswa secara maksimal sesuai kemampuan siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah guru sangat terbatas dengan alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan sehingga sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal sesuai alokasi waktu yang ada.

Kenyataan di lapangan selama ini pada umumnya guru penjasorkes jarang sekali melakukan variasi-variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli. Sebagai contoh guru jarang sekali menerapkan macam-macam gaya mengajar, tidak memvariasikan atau melakukan modifikasi pembelajaran seperti merubah bentuk net, mengganti bola dengan bola mini dan lain-lain. Kenyataan yang sering dijumpai di lapangan, pada umumnya siswa diinstruksikan langsung melakukan permainan bola voli. Secara psikologis pembelajaran ini juga mempunyai manfaat terhadap kondisi anak yaitu hasrat gerak dan kemauan siswa dapat terpenuhi. Namun dilihat dari faktor teknik yang belum memadai mengakibatkan kualitas permainan jauh dengan apa yang diharapkan, sehingga tidak jarang dari mereka saat

melakukan *passing* bawah bola voli sering kali bolanya melenceng jauh dari teman bermainnya. Kurangnya sarana khususnya bola, mengakibatkan anak kurang aktif melakukan tugas ajar yang diberikan guru. Hanya mereka yang bermain mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memainkan bola, sedangkan lainnya hanya menonton atau bersenda gurau.

Keadaan semacam ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa, sehingga akan mendukung keterampilan bermain bola voli. Selain itu juga, melalui penelitian ini akan diketahui model pembelajaran yang lebih baik dan efektif antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Sebagai obyek untuk mengetahui permasalahan di atas adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017 menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Mranggen Demak pada tanggal 19 dan 26 juli 2016, nilai capaian standart rata-rata dari Kriteria Kemampuan Minimal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017 masih rendah, khususnya siswa kelas VIIIE dan VIIIF untuk pelajaran bola voli *passing* bawah masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 71,5.

Hal ini dimungkinkan karena terdapat beberapa kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran teknik dasar bola voli bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Mranggen diantaranya siswa kurang menguasai pembelajaran teknik *passing* bawah bola voli karena sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti lapangan yang ditumbuhi banyak rumput, 3 buah bola voli, dan 2 net yang tidak layak dipakai.

Proses pembelajaran bola voli di SMP N 2 Mranggen khususnya *passing* bawah yang terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan, kurangnya interaksi antar siswa sehingga siswa cenderung kurang aktif serta kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru sehingga pembelajaran yang disajikan kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bola Voli *Passing* Bawah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai pembelajaran teknik *passing* bawah bola voli karena sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti lapangan dan bola voli.
2. Proses pembelajaran teknik *passing* bawah bola voli yang terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan.
3. Kurangnya interaksi antar siswa sehingga siswa cenderung kurang aktif.
4. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membandingkan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran inkuiri teknik *passing* bawah bola voli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar bola voli *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bola voli *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Manakah yang lebih baik pengaruhnya antara model pembelajaran kooperatif dan inkuiri terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII Di SMP N 2 Mranggen Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih meningkatkan *passing* bawah dalam bola voli.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi penelitimaupun guru dan siswa yang dijadikan obyek penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
 - c. Dapat memberikan bukti secara ilmiah peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun ajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran kooperatif.

d. Dapat memberikan bukti secara ilmiah peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun ajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Pendidikan Jasmani

1) Memberi gambaran peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran kooperatif.

2) Memberi gambaran peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran inkuiri.

b. Memberi gambaran model pembelajaran mana yang lebih efektif diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2016/2017.

c. Siswa

Dapat mengetahui sejauh mana kemampuan *passing* bawahnya masing-masing, sehingga siswa dapat terpacu untuk meningkatkan kemampuannya.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk program selanjutnya.